

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pneumonia merupakan infeksi akut yang terjadi pada paru-paru khususnya bagian alveoli, dengan gejala batuk disertai sesak napas atau napas cepat yang berisiko tinggi mengalami kematian (Lia, 2019). Pneumonia adalah infeksi jaringan paru-paru (alveoli) yang bersifat akut. Penyebabnya adalah bakteri, virus, jamur, pajanan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru-paru, maupun pengaruh tidak langsung dari penyakit lain. Bakteri yang biasa menyebabkan pneumonia adalah *Streptococcus* dan *Mycoplasma pneumoniae*, sedangkan virus yang menyebabkan pneumonia adalah *Adenoviruses*, *Rhinovirus*, *Influenza virus*, *Respiratory Syncytial Virus* (RSV) dan Parainfluenza virus. Gejala klinis pneumonia pada anak ditandai dengan batuk dan atau kesulitan bernapas seperti napas cepat, dan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (Kemenkes RI, 2023).

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menyatakan pneumonia masih menjadi penyebab utama kematian anak-anak selain diare. Penyakit tersebut merupakan 29% dari semua penyebab kematian anak-anak dibawah usia 5 tahun dan mengakibatkan 2 juta jiwa anak-anak melayang (WHO, 2020). Laporan dari UNICEF pada April 2021, pneumonia membunuh lebih banyak anak daripada penyakit menular lainnya, merenggut 800.000 anak balita setiap tahun, atau sekitar 2.200 setiap hari. Kasus pneumonia secara global, terdapat lebih dari 1.400 kasus per 100.000 anak, atau 1 kasus per 71 anak disetiap tahun, dengan insiden terbesar terjadi di Asia Selatan (2.500 kasus per 100.000 anak) (UNICEF, 2023).

Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2022, angka prevalensi penyebab kematian pada post neonatal yaitu sebesar 14,4% kematian disebabkan oleh pneumonia, dan sebanyak 9,4% penyebab kematian pada balita disebabkan oleh penyakit diare (Kemenkes RI, 2021). Tahun 2021 Bali menduduki urutan ke 9 provinsi dengan kasus pneumonia tertinggi pada balita yaitu sebanyak 28,6% (Kemenkes RI, 2021). Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2022, kasus pneumonia balita sebanyak 9.906, capaian sampai dengan bulan Juli 2022 sebanyak 2.082 kasus (21,02%), sebagian besar usia 1 sampai dengan <5 tahun sebanyak 1.294 (62,15%), dan pneumonia berat sebanyak 342 kasus (16,43%).

Kabupaten Klungkung dalam kurun waktu 5 tahun (2018-2022) prevalensi pneumonia pada anak cenderung fluktuatif, pada tahun 2018 angka prevalensi sebesar 1,9% (332 kasus), tahun 2019 angka prevalensi mengalami peningkatan menjadi 2,8% (344 kasus), tahun 2020 terjadi penurunan angka prevalensi yaitu 2,0% (196 kasus), tahun 2021 angka prevalensi terjadi penurunan 1,1% (192 kasus), dan angka prevalensi mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 1,2% (245 kasus) (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2022). Studi Pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Kabupaten Klungkung, didapatkan pneumonia merupakan kasus tertinggi penyakit rawat inap di ruang Bakas RSUD Kabupaten Klungkung pada tahun 2023. Prevalensi kasus pneumonia pada anak di RSUD Kabupaten Klungkung mengalami peningkatan sangat luar biasa pada tahun 2023 sebanyak 262 kasus dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 82 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 159 kasus. Pneumonia selalu termasuk dalam 5 besar penyakit terbanyak pada anak sakit di RSUD Klungkung dari tahun 2019-2023.

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Penurunan konsentrasi oksigen ke jaringan tubuh karena adanya obstruksi atau hambatan suplai oksigen ke jaringan. Faktor penyebab obstruksi jalan napas atas dan bawah pada balita dengan pneumonia adalah karena peningkatan sekret sebagai salah satu manifestasi klinis adanya inflamasi pada saluran napas (Hidayatin et al., 2019).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dapat dilakukan dengan pemberian tindakan terapi *steam inhaler aromaterapy eucaplyptus* dan fisioterapi dada (*chest physiotherapy/CPT*), terapi CPT termasuk *postural drainage*, perkusi dan vibrasi. Minyak atsiri *eucalyptus* mengandung 1,8-*sineol*, *A-terpineol*, *quinal*, *luteolin*, dan *proantosianidin* sehingga dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk mengurangi sesak napas karena flu atau asma dengan cara mengoleskan pada dada, mengobati sinus dengan cara menghirup uap air hangat yang telah diteteskan minyak *eucalyptus* serta melegakan hidung tersumbat dengan cara dihirup (Daya and Sukraeny, 2020).

Inhalasi uap adalah menghirup uap dengan atau tanpa obat melalui saluran pernapasan bagian atas, dalam hal ini merupakan tindakan untuk membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab (Murbarak et al., 2019). Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah *eucalyptol (cineole)*. Penelitian yang dilakukan oleh Monicha Sari et al (2022), didapatkan hasil frekuensi batuk menurun dan produksi mukus menurun setelah diberikan inhalasi uap minyak kayu putih, hal tersebut

menunjukkan bahwa minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah *eucalyptol (cineole)*. Khasiat *cineole* memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), *bronchodilating* (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik.

Fisioterapi dada sangat berguna bagi anak dengan penyakit paru baik yang bersifat akut maupun kronis, sangat efektif dalam upaya mengeluarkan sekret (Hidayatin et al., 2019). Fisioterapi dada adalah salah satu fisioterapi yang menggunakan teknik *postural drainage*, perkusi dada dan vibrasi. Secara fisiologis perkusi pada permukaan dinding dada akan mengirimkan gelombang berbagai amplitude dan frekuensi sehingga dapat mengubah konsistensi dan lokasi sekret (Potter and Perry, 2019). Vibrasi yang dilakukan setelah perkusi meningkatkan turbulensi udara ekspirasi sehingga dapat melepaskan mukus kental yang melekat pada bronkus dan bronkiolus, sehingga *postural drainage* merupakan salah satu intervensi untuk melepaskan sekresi di berbagai segmen paru-paru dengan menggunakan pengaruh gaya gravitasi. *Postural drainage* menggunakan posisi khusus yang meningkatkan gaya gravitasi membantu mengeluarkan sekresi bronkhial.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatin dkk, 2019, didapatkan hasil bahwa fisioterapi dada berpengaruh terhadap bersihan jalan napas tidak efektif antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada anak dengan pneumonia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Pratiwi dkk (2023) didapatkan hasil bahwa fisioterapi dada dapat berpengaruh terhadap nadi, respirasi, saturasi oksigen, serta

dapat mengeluarkan sputum sehingga bersihan jalan napas tidak efektif dapat teratasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah “bagaimana asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan terapi *steam inhaler aromaterapy eucalyptus* dan fisioterapi dada pada anak pneumonia di RSUD Kabupaten Klungkung?”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui manfaat asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan terapi *steam inhaler aromaterapy eucalyptus* dan fisioterapi dada pada anak pneumonia di RSUD Kabupaten Klungkung.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Melakukan pengkajian data fokus pada anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Bakas RSUD Kabupaten Klungkung.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia di Ruang Bakas RSUD Kabupaten Klungkung.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada anak yang mengalami pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Bakas RSUD Kabupaten Klungkung.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada anak yang mengalami pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Bakas RSUD Kabupaten Klungkung.

- e. Melakukan intervensi *steam inhaler aromaterapy eucalyptus* dan fisioterapi dada pada anak yang mengalami pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Bakas RSUD Kabupaten Klungkung.
- f. Melakukan evaluasi keperawatan pada anak yang mengalami pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Bakas RSUD Kabupaten Klungkung.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi perkembangan IPTEK Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan anak khususnya mengenai asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak pneumonia dengan terapi fisioterapi dada di RSUD Kabupaten Klungkung.

- b. Bagi peneliti

Studi kasus ini dapat digunakan data dasar untuk penelitian lebih lanjut, memberikan pengalaman yang nyata bagi peneliti untuk dapat memberikan dan menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan keperawatan mengenai asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak pneumonia dengan terapi fisioterapi dada di RSUD Kabupaten Klungkung.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi pasien**

Bagi pasien diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait adanya pengaruh asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak pneumonia dengan terapi fisioterapi dada di RSUD Kabupaten Klungkung.

### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terutama terkait asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak pneumonia dengan terapi fisioterapi dada di RSUD Kabupaten Klungkung.